



Contents lists available at [Kreatif](#)

Educatif : Journal of Education Research

Journal homepage: <http://pub.mykreatif.com/index.php/educatif>



Penerapan Model Problem Based Learning dengan Aplikasi Zoom untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA pada Peserta Didik Kelas V SDIT Izzatul Islam Semester 1 Tahun Pelajaran 2020/2021

Lilis Setyowati

SDIT Izzatul Islam Kecamatan Getasan Kab.Semarang - Jawa Tengah

Universitas Muhammadiyah Surakarta

lilissetyowatio37@gmail.com

INFO ARTIKEL

ABSTRAK

Kata Kunci :

Aplikasi Zoom

Hasil Belajar

Problem Based Learning

Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDIT Izzatul Islam Getasan Kabupaten Semarang. Berdasarkan observasi awal peneliti, pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru dilakukan dengan ceramah, penugasan, tanya jawab, dan diskusi klasikal. Proses pembelajaran tersebut memberikan hasil belajar yang rendah. Oleh karena itu, peneliti menerapkan model pembelajaran Problem Based Learning. Subjek penelitian tindakan adalah siswa kelas V SDIT Izzatul Islam Kecamatan Getasan Kabupaten Semarang semester 1 tahun pelajaran 2020 / 2021. Subyek penelitian berjumlah 30 siswa meliputi 19 siswa laki-laki dan 11 siswa perempuan. Pelaksanaan penelitian dilakukan pada tanggal 16 November 2020 dan 23 November 2020. Instrumen penelitian berupa lembar observasi kegiatan guru, lembar kerja siswa, lembar penilaian tes formatif siklus 1 dan siklus 2. Hasil penelitian yang diperoleh dari penerapan model pembelajaran Problem Based Learning adalah adanya peningkatan hasil belajar siswa kelas V SDIT Izzatul Islam Kecamatan Getasan Kabupaten Semarang. Hasil tindakan siklus I adalah 33,33 % siswa belum mendapatkan hasil melampaui Kriteria Belajar Minimal (KBM) yaitu hanya 66,67 % siswa yang dapat melampaui KBM. Sedangkan pada siklus II 86,67 % dari siswa sudah dapat melampaui KBM . Simpulan dalam penelitian tindakan ini adalah penerapan model pembelajaran Problem Based Learning dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Cara belajar dan pemahaman materi berpengaruh pada hasil belajar.

Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu faktor utama bagi pengembangan sumber daya manusia, karena pendidikan diyakini mampu meningkatkan sumber daya manusia sehingga

dapat menciptakan manusia produktif yang mampu memajukan bangsanya. Dalam keseluruhan proses pendidikan disekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Menurut Sardiman (1994: 95), belajar adalah berbuat. Maksud berbuat ini adalah mengubah tingkah laku menjadi sebuah kegiatan belajar seorang siswa berkaitan dengan tugas guru yaitu mengajar.

Keberhasilan dari pencapaian pendidikan di sekolah tergantung pada pelaksanaan proses belajar mengajar didalam kelas. Hal ini melibatkan peran serta guru dan murid dalam rangka melakukan kegiatannya masing-masing untuk mencapai standar yang telah ditentukan. Untuk dapat mencapai hasil baik salah satu cara yang dilakukan oleh guru adalah dengan memperluas peluang siswa untuk belajar. Salah satu diantaranya adalah dengan menyediakan metode-metode pembelajaran yang dapat mengoptimalkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran yang diajarkan didalam kelas.

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) menyediakan berbagai pengalaman belajar bagi siswa untuk memahami konsep, proses dan menekankan agar siswa menjadi pelajar aktif dan luwes terhadap pengetahuan. Hal ini berarti bahwa proses belajar mengajar IPA tidak hanya berlandaskan pada teori pembelajaran perilaku, tetapi lebih menekankan pada prinsip-prinsip belajar dari teori kognitif. Oleh karena tugas guru di kelas tidak sekedar menyampaikan informasi demi pencapaian tujuan pembelajaran, tetapi juga menciptakan pengalaman belajar pada siswa.

Pada kondisi pandemi seperti sekarang ini, siswa diharuskan belajar dari rumah. Hampir semua sekolah menganjurkan siswa nya untuk belajar dari rumah, termasuk di sekolahan SDIT Izzatul Islam Getasan. Hal ini membuat beberapa siswa merasa menurun tingkat antusiasnya dalam belajar. Menurunnya minat belajar siswa berimbas pada hasil belajarnya yang menurun. Kondisi seperti ini dialami oleh siswa kelas 5 SDIT Izzatul Islam Getasan. Hal ini terlihat pada nilai hasil belajar mereka pada tema 4 Sehat itu Penting muatan pelajaran IPA dengan nilai rata-rata hanya mencapai 61,33. Siswa yang mencapai KKM lebih (memperoleh nilai 70 atau lebih) hanya 13 siswa (43,33%), sedangkan jumlah siswa yang belum mencapai KKM sebanyak 17 (56,67%).

Menurut Setiawan(2007) Dalam pembelajaran Informatika banyak metode mengajar yang dapat digunakan, namun tidak setiap metode mengajar cocok dengan materi pokok bahasan yang diajarkan. Berbagai media dan metode yang dipakai oleh guru seperti metode ceramah, penggunaan power point, diskusi dan tanya jawab rupaya masih kurang dalam memfasilitasi peserta didik untuk belajar lebih serius khususnya belajar IPA. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi di era industri 4.0 telah memiliki pengaruh besar terhadap proses pembelajaran. Menurut Keengwe & Georgina (2012) pada jurnal Ratnawati(2020) dalam penelitiannya menyatakan bahwa perkembangan teknologi memberikan perubahan terhadap proses pengajaran dan pembelajaran. Internet yang semakin luas dan canggih sebagai alat sarana untuk mempermudah pembelajaran. Pembelajaran berbasis daring (online) dibutuhkan sebagai sarana atau alat untuk pendukung proses pembelajaran saat ini. Salah satu media teknologi yang sering digunakan saat ini adalah aplikasi pada telepon genggam/ponsel. Peserta didik akan lebih banyak berinteraksi dengan aplikasi di telepon genggam dan lebih mudah memahami isi teks bacaan. Banyak berbagai macam media pembelajaran yang ada namun belum digunakan guru secara maksimal. Salah satunya adalah penggunaan media aplikasi zoom dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran untuk membantu meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Penggunaan zoom ini sesungguhnya mempermudah guru dalam mengelola pembelajaran dan menyampaikan informasi secara cepat dan akurat kepada peserta didik. Hal

ini cukup memudahkan bagi pengguna khususnya sektor pendidikan dalam melaksanakan diskusi jarak jauh.

Sebagai peneliti di SDIT Izzatul Islam mengamati adanya beberapa masalah yang mengakibatkan hasil belajar IPA siswa rendah, dimana masalah-masalah tersebut antara lain:

1. Kurangnya pemahaman konsep pada mata pelajaran IPA khusus diajarkan di Sekolah Dasar.
2. Rendahnya hasil belajar siswa saat diadakan ulangan harian, khususnya materi pelajaran IPA di SDIT Izzatul Islam rata-rata yang dicapai anak 61,33 dari jumlah keseluruhan 30 siswa sedangkan KKM untuk mata pelajaran IPA di SDIT Izzatul Islam 70.
3. Siswa belum menyadari pentingnya materi pelajaran IPA dalam kehidupan mereka di masa mendatang.

Semua masalah tersebut diatas hampir dialami semua siswa kelas V SDIT Izzatul Islam berdasarkan analisis masalah yang didapat, maka peneliti akan berusaha meningkatkan hasil belajar siswa khususnya. Pada pokok bahasan sistem peredaran darah, masalah ini diambil karena pemahaman pengetahuan siswa tentang hal tersebut kurang dikuasai selain itu selama ini metode ceramah yang disertai Tanya jawab yang diterapkan guru dalam menyampaikan materi pelajaran dirasakan kurang menarik oleh siswa.

Dari pokok permasalahan tersebut, dapat diidentifikasi penyebab timbulnya masalah yang ada yakni penggunaan model pembelajaran yang kurang menarik perhatian siswa dan siswa kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran sehingga siswa merasa enggan untuk mengikuti pembelajaran IPA. Maka dari itu penulis menyimpulkan perlunya model pengajaran yang baru yang lebih menarik perhatian siswa, salah satunya adalah dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah yaitu *Problem Based Learning*.

Pada umumnya guru cenderung menggunakan metode pembelajaran konvensional yang menitik beratkan pada kegiatan pengajaran ceramah, karena selain sederhana dan mudah dilaksanakan, metode ini juga tidak memakan banyak waktu. Tetapi metode ini memberi kesan siswa cenderung hanya sebagai objek dan membatasi siswa untuk berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran. Untuk menyelesaikan kelemahan – kelemahan yang ada di SDIT Izzatul Islam salah satunya menggunakan masalah dalam pembelajaran. *Model Problem Based Learning* merupakan model yang mengembangkan aktivitas dan kreativitas belajar siswa untuk berfikir kritis dalam pemecahan masalah secara optimal, sesuai dengan kemampuan masing – masing.

Sesuai dengan latar belakang dan permasalahan di atas, maka dalam penelitian tindakan kelas ini, penulis mengambil judul “*Penerapan Model Problem Based Learning Dengan Aplikasi Zoom Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Pada Peserta Didik Kelas V SDIT Izzatul Islam Getasan Semester 1 Tahun Pelajaran 2020/2021*”

Besar harapan penulis melalui model pembelajaran *Problem Based Learning berbantuan media zoom* pada pembelajaran IPA materi gangguan organ peredaran darah hasil belajar peserta didik kelas V SDIT Izzatul Islam Getasan dapat meningkat.

Metode Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SDIT Izzatul Islam Tahun Ajaran 2020/2021. Siswa kelas V berjumlah 30 anak yang terdiri dari 11 orang perempuan dan 19 orang laki-laki. Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menemukan data bahwa hasil rerata ulangan harian (UH) IPA untuk kompetensi dasar 3.4, masih banyak pula siswa yang belum masuk kategori tuntas atau lolos dari KKM IPA yang ditentukan oleh pihak sekolah. Hasil ulangan harian (UH) IPA

30 siswa kelas V SDIT Izzatul Islam yang menjadi subjek penelitian sebanyak 13 orang siswa masuk dalam kategori tuntas dan 17 orang siswa lainnya masih masuk dalam kategori belum tuntas.

Dari hasil observasi pada saat pembelajaran bermuatan IPA dilakukan, beberapa anak tampak berbincang-bincang dengan teman sebangkunya, beberapa anak lain tampak membaca buku yang justru tidak berkaitan dengan materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Anak yang duduk di belakang kelas justru sibuk bermain dengan alat tulisnya dan tidak memperhatikan guru. Selain itu tampak beberapa anak yang tidak fokus dalam pembelajaran dan justru berjalan-jalan di kelas. Hal ini menunjukkan masih rendahnya aktifitas belajar IPA siswa di kelas V.

Penelitian dilaksanakan di SDIT Izzatul Islam dan untuk dapat mengetahui keberadaan/gambaran umum tentang sekolah/ instansi kerja. Maka, akan kami uraikan dalam Tabel 1 sebagai berikut.

Tabel 1. Tempat Penelitian

No	Identitas Sekolah	
1.	Nama Sekolah	SDIT Izzatul Islam
2.	No. Statistik	102032201001
3.	NPSN	20331134
4.	Alamat	Dusun Pongangan Desa Samirono RT/RW: 01/01 Kecamatan Getasan Kabupaten Semarang
5.	Kode Pos	50574
6.	Jarak ke Pusat Kecamatan	3 KM
7.	Jarak ke Pusat Kabupaten	45 KM

Penelitian ini dilaksanakan pada tahun pelajaran 2020/2021 selama satu bulan yaitu mulai 12 November sampai dengan 11 Desember 2020. Penelitian ini dimulai dari persiapan (penyusunan proposal dan perbaikan proposal), penelitian sampai penyerahan laporan penelitian.

Tabel 2. Jadwal Kegiatan

NO	Kegiatan	Tanggal
1.	Ide Dasar dan Studi dokumentasi masalah	06 November 2020

2.	Diskusi dan konsultasi dengan teman sejawat dan kepala sekolah tentang permasalahan serta penyelesaiannya	07 November 2020
3.	Penyusunan Proposal Penelitian	11 November 2020
4.	Penyusunan Instrumen Siklus	12 November 2020
5.	PraSiklus	14 November 2020
6.	Siklus 1	16 November 2020
7.	Refleksi Siklus 1 dan penulisan laporan perkembangan	25 November 2020
8.	Siklus 2	1 Desember 2020
9.	Refleksi siklus 2 dan penulisan laporan perkembangan	7 Desember 2020
10.	Penyusunan Laporan PTK	8 Desember 2020
11.	Laporan dan Deseminasi hasil PTK	11 Desember 2020

Berdasarkan desain penelitian di atas, penelitian dilaksanakan selama 2 siklus. Sebelum pelaksanaan siklus diadakan observasi (look), kemudian peneliti beserta tim kolaborator melakukan refleksi dan memikirkan alternatif pemecahan masalahnya (think), kemudian melakukan tindakan (act) berupa pelaksanaan siklus 1. Setelah dilakukan siklus 1, kemudian peneliti melihat hasilnya baik pelaksanaan tindakan maupun hasil belajar peserta didik (look), kemudian memikirkan langkah perbaikan untuk siklus 2 (think), berdasarkan hasil pemikiran, siklus 2 siap dilaksanakan (act).

Berikut ini penjelasan mengenai setiap tahapan dalam penelitian tindakan kelas.

1. Look (Melihat)

Stringer menyatakan pada tahap look (melihat), kegiatan yang dilakukan adalah mengumpulkan informasi yang relevan dan menggambarkan situasi (Yaumi, 2014). Tahap melihat ini merupakan langkah awal pada setiap siklus dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas. Peneliti melakukan observasi terhadap situasi pembelajaran dalam kelas. Apabila terdapat permasalahan, peneliti mencari informasi lebih lanjut mengenai permasalahan tersebut.

2. Think (Berpikir)

Tahap kedua yaitu think (berpikir) menurut Stringer berisi kegiatan eksplorasi dan analisis situasi serta mengintrepestasikan dengan teori yang relevan (Yaumi, 2014). Setelah

melakukan observasi pada tahap melihat (look), peneliti memikirkan solusi dari permasalahan yang ada. Solusi atau pemecahan masalah ini didasarkan pada sejumlah teori yang relevan.

3. Act (Bertindak)

Tahapan terakhir setelah melihat dan berpikir adalah bertindak (act). Menurut Stringer kegiatan pada tahap ini berupa merencanakan, mengimplementasikan, dan mengevaluasi (Yaumi, 2014). Tahap terakhir dalam setiap siklus pada pelaksanaan penelitian tindakan kelas adalah bertindak (act). Pada tahap ini peneliti bersama tim kolaborator melaksanakan tindakan sesuai dengan perencanaan pemecahan masalah yang telah dipikirkan sebelumnya. Setelah tindakan diberikan, kemudian dilakukan evaluasi yang berguna untuk perbaikan pada siklus selanjutnya.

Prosedur penelitian tindakan kelas ini dilakukan sesuai desain penelitian. Penelitian diadakan selama dua siklus dengan tahap look, think, act. Secara rinci perencanaan siklus dapat dijelaskan sebagai berikut.

Siklus 1

Tahap melihat (look) merupakan tahap awal dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas. Tahap ini meliputi: (1) penyiapan instrumen observasi permasalahan di sekolah dasar, (2) pelaksanaan observasi pembelajaran di sekolah dasar, dan (3) pengidentifikasian penyebab permasalahan melalui observasi dan wawancara.

Tahap kedua setelah menemukan permasalahan adalah think atau memikirkan alternatif pemecahan masalahnya, tahap ini meliputi: (1) menetapkan alternatif pemecahan masalah dengan mengkaji berbagai teori yang relevan, (2) menyusun perangkat pembelajaran, di antaranya RPP, bahan ajar, lembar kerja peserta didik, media pembelajaran, dan instrumen penilaian, (3) menyiapkan lembar observasi untuk mengamati aktivitas guru dan peserta didik selama pelaksanaan tindakan, (4) mempersiapkan lembar catatan lapangan untuk mencatat hal-hal penting yang terjadi selama proses pelaksanaan tindakan, dan (5) menyiapkan butir soal tes tertulis untuk memperoleh data hasil belajar IPA peserta didik.

Pelaksanaan tindakan pada siklus 1 dengan penerapan sinergi problem based learning dan pembelajaran bermakna meliputi kegiatan pendahuluan, inti, hingga penutup. Kegiatan Pendahuluan (20 Menit) meliputi membuka pembelajaran dengan berdoa, penyampaian motivasi, apersepsi dan menentukan pertanyaan mendasar mengenai Organ Peredaran Darah, dan penyampaian tujuan dan kegiatan pembelajaran. Kegiatan Inti (175 Menit) meliputi: orientasi pada masalah, pembagian kelompok, membimbing penyelidikan, menyajikan hasil karya, pembentukan sikap dan perilaku, menilai hasil, presentasi hasil kerja kelompok, dan evaluasi pengalaman. Kegiatan Penutup (15 Menit) meliputi refleksi pembelajaran, penarikan kesimpulan pembelajaran, dan pemberian tes formatif.

Siklus 2

Tahap look (melihat) pada siklus 2 meliputi: pengkajian hasil observasi aktivitas guru dan peserta didik pada pelaksanaan tindakan dalam siklus 1, mengevaluasi proses pelaksanaan dan

dampak tindakan siklus 1, membuat daftar permasalahan yang ditemui pada siklus 1, membuat perencanaan tindak lanjut pada siklus 2.

Tahap think (Berpikir) meliputi: menyusun perangkat pembelajaran, di antaranya: RPP, bahan ajar, lembar kerja peserta didik, media pembelajaran, dan instrumen penilaian, menyiapkan lembar observasi untuk mengamati aktivitas guru dan peserta didik selama pelaksanaan tindakan, menyiapkan lembar catatan lapangan untuk mencatat hal-hal penting yang terjadi selama proses pelaksanaan tindakan, mempersiapkan butir soal tes tertulis untuk memperoleh data hasil belajar IPA peserta didik.

Pelaksanaan tindakan pada siklus 2 dengan penerapan sinergi project based learning dan pembelajaran bermakna meliputi kegiatan pendahuluan, inti, hingga penutup. Kegiatan Pendahuluan (20 Menit) meliputi: membuka pembelajaran dengan berdoa, penyampaian motivasi, apersepsi dan menentukan pertanyaan mendasar mengenai Peredaran Darah Pada Manusia, dan penyampaian tujuan dan kegiatan pembelajaran. Kegiatan Inti (175 Menit) meliputi: orientasi pada masalah, pembagian kelompok, membimbing penyelidikan, menyajikan hasil karya, pembentukan sikap dan perilaku, menilai hasil, presentasi hasil kerja kelompok, dan evaluasi pengalaman. Kegiatan Penutup (15 Menit) meliputi refleksi pembelajaran, penarikan kesimpulan pembelajaran, dan pemberian tes formatif.

Variabel keberhasilan pada penelitian ini adalah jika nilai ketuntasan minimal peserta didik penggunaan model *Problem Based Learning* (PBL) dengan media zoom dalam pembelajaran tema Sehat Itu Penting di SDIT Izzatul Islam Getasan minimal 70 individual, dan presentasi keberhasilan klasikal dalam kelas V minimal 80 %. Sugiyono (2014) menyatakan bahwa variabel penelitian merupakan segala sesuatu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik tes dan nontes. Untuk memperoleh data pada variabel bebas berupa pelaksanaan tindakan menggunakan model problem based learning digunakan teknik nontes yaitu observasi dan catatan lapangan. Sedangkan untuk memperoleh data hasil belajar IPA menggunakan teknik tes, berupa tes tertulis berbentuk isian singkat dan uraian. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan deskriptif komparatif, yaitu dengan menghitung persentase ketuntasan hasil belajar peserta didik pada siklus 1 kemudian dibandingkan dengan persentase ketuntasan hasil belajar peserta didik pada siklus 2.

Penelitian ini dapat dinyatakan berhasil apabila terjadi peningkatan dari hasil belajar IPA pada siklus 1 ke siklus 2. Selain itu ketuntasan hasil belajar IPA peserta didik kelas 5 SDIT Izzatul Islam mencapai 80%.

Data hasil belajar IPA yang diperoleh peserta didik dianalisis menggunakan teknik deskriptif komparatif. Pada teknik ini, data hasil belajar IPA pada siklus 1 dibandingkan dengan perolehan pada siklus 2. Model problem based learning dinyatakan dapat meningkatkan hasil belajar IPA apabila ketuntasan peserta didik pada siklus 2 lebih besar dibanding dengan ketuntasan peserta didik pada siklus 1.

Hasil dan Pembahasan

Perbedaannya hanya pada media zoom yang akan digunakan. Media zoom yang akan digunakan ada sedikit perubahan pada tampilan agar menjadi lebih menarik bagi siswa. Guru

dan siswa melakukan tanya jawab yang difokuskan pada siswa yang daya serapnya rendah, tujuannya agar meningkatkan daya ingatnya.

Model dan media yang digunakan lebih animatif sehingga siswa menjadi terlihat lebih aktif. Guru hanya memancing siswa dengan beragam pertanyaan sesuai gambar yang disajikan dengan menggunakan media zoom, sehingga siswa termotivasi untuk mengutarakan pendapatnya dan memudahkan bagi siswa untuk memahami materi tema Sehat Itu Penting muatan pelajaran IPA. Hal ini berpengaruh Pengambilan data pra siklus dilakukan pada hari Jumat, 13 November 2020 pada siswa kelas V SDIT Izzatul Islam Getasan dengan jumlah siswa sebanyak 30 anak. Gambaran lebih jelas dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut ini.

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa pada Pra Siklus

No	Nilai	Jumlah Siswa	Ketuntasan (%)
1.	Tuntas (nilai ≥ 70)	13	43,33%
2.	Tidak Tuntas (nilai < 70)	17	56,67%
	Nilai Tertinggi		100
	Nilai Terendah		20
	Nilai Rata - rata		61,33

Pembelajaran yang digunakan selama pembelajaran jarak jauh (PJJ) sudah menggunakan aplikasi WhatsApp grup akan tetapi tidak semua 30 siswa dapat mengikuti pembelajaran. Hal itu dikarenakan beberapa orang tua yang bekerja sehingga tidak dapat mendampingi belajar putra putrinya. Kondisi geografis siswa yang beragam menyebabkan kekuatan sinyal yang tidak maksimal, pada akhirnya pembelajaran pun menjadi tidak maksimal pula. Ditambah lagi penyampaian pembelajaran yang kurang variatif menggunakan media pembelajaran semakin menambah ketidak pahaman siswa dalam menangkap pelajaran.

Siklus 1

Pengambilan data pada siklus I dilakukan pada hari Senin, 16 November 2020. Pembelajaran dilakukan melalui teleconverence mengguna platform zoom dan whatApp. Penelitian menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan aplikasi zoom pada tema 4 Sehat Itu Penting muatan pelajaran IPA. Antusiasme siswa dalam mengikuti pembelajaran menggunakan zoom sungguh sangat besar. Ini menjadi pengalaman yang pertama bagi siswa dalam memperoleh pengajaran. Memang ada beberapa siswa yang tidak dapat bergabung saat pembelajaran berlangsung. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dari pembelajaran siklus pertama menunjukkan adanya perubahan yang lebih baik pada diri siswa terutama dalam hasil belajar siswa. Selama pembelajaran peneliti menggunakan alat bantu media berupa aplikasi zoom sehingga siswa tidak hanya mendengar saja tetapi juga melihat. Peningkatan hasil belajar siswa pada siklus 1 dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa pada Siklus 1

No	Nilai	Jumlah Siswa	Ketuntasan (%)
1.	Tuntas (nilai ≥ 70)	20	66,67%
2.	Tidak Tuntas (nilai < 70)	10	33,33%
	Nilai Tertinggi		100
	Nilai Terendah		40
	Nilai Rata - rata		72,33

Dari data pada siklus I menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelas mencapai nilai 72,33 tetapi ternyata masih ada siswa yang belum tuntas karena mendapatkan nilai di bawah KKM. Berdasarkan tabel diatas, terlihat bahwa siswa yang mencapai ketuntasan belajar sebanyak 20 siswa yaitu sebesar 66,67%. Sedangkan yang tidak mencapai ketuntasan belajar sebanyak 10 siswa yaitu sekitar 33,33%. Dengan demikian indikator penelitian, yakni sebesar 80% siswa tuntas belajar secara klasikal belum tercapai.

Siklus 2

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada analisis data siklus 1 belum tercapainya ketuntasan belajar secara klasikal sebesar 80% disebabkan oleh beberapa hal. Beberapa siswa yang belum bisa bergabung melalui pembelajaran menggunakan zoom menyebabkan siswa harus belajar secara mandiri. Kendala juga terjadi pada diri siswa, dimana pembelajaran menggunakan zoom secara langsung adalah pengalaman pertama bagi mereka sehingga beberapa belum bisa fokus dalam pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran yang menurut observer masih harus diperbaiki dan lebih bervariasi sehingga dapat menarik bagi siswa.

Dari beberapa kendala yang terjadi pada tindak lanjut siklus 1, peneliti merencanakan tindak lanjut pada siklus 2. Kegiatan yang dilakukan pada siklus 2 adalah sebagai berikut.

1. Melakukan penetapan materi yang akan dilakukan. Dalam hal ini materi yang digunakan tetap sama dengan penelitian pada siklus 1 yaitu tema 4 Sehat Itu Penting pada mata pelajaran IPA.
2. Merencanakan waktu pelaksanaan. Pelaksanaan siklus 2 dilakukan pada hari Senin, 23 November 2020. Alokasi waktu yang digunakan juga sama dengan tindakan siklus 1 yaitu 1 x pertemuan (2JP).
3. Menentukan metode dan model pembelajaran. Metode yang digunakan dalam tindakan siklus 2 adalah metode saintifik sedangkan model yang digunakan adalah model pembelajaran *Problem Based Learning*.
4. Menyusun perangkat pembelajaran. Perangkat pembelajaran yang digunakan masih sama seperti tindakan perbaikan pada siklus 1 perbedaannya hanya pada media zoom yang akan digunakan. Media zoom yang akan digunakan ada sedikit perubahan pada tampilan agar menjadi lebih menarik bagi siswa yaitu ketika kegiatan diskusi siswa bisa melihat semua wajah temannya.

Selama pelaksanaan pengambilan data pada tindak lanjut PTK siklus 2 masih terdapat beberapa kendala terutama pada sinyal. Tetapi hal itu tidak menyurutkan semangat siswa kelas

5 untuk mengikuti pembelajaran daring yang dilaksanakan. Dari hasil yang diperoleh pada siklus 2 ini terlihat adanya peningkatan yang sangat baik, mulai dari aktifitas siswa maupun hasil belajarnya. Peningkatan hasil belajar siswa pada siklus 2 dapat dilihat pada tabel 4.3

Tabel 3 Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa pada Siklus 2

No	Nilai	Jumlah Siswa	Ketuntasan (%)
1.	Tuntas (nilai ≥ 70)	26	86,67%
2.	Tidak Tuntas (nilai < 70)	4	13,33%
	Nilai Tertinggi		100
	Nilai Terendah		50
	Nilai Rata - rata		83,33

Dari data pada siklus 2 menunjukkan adanya peningkatan yang semula rata-rata kelas mencapai nilai 72,33 tetapi pada siklus 2 rata-ratanya mencapai 83,33. Siswa yang mencapai ketuntasan sebanyak 26 siswa yaitu sekitar 86,67%. Sedangkan yang tidak mencapai ketuntasan belajar sebanyak 4 siswa yaitu sekitar 13,33%. Meskipun ada 1 siswa yang masih mendapat nilai 50 tetapi ada 9 siswa yang mendapat nilai 100.

Dengan demikian pembelajaran pada tema Sehat Itu Penting mata pelajaran IPA dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan media zoom dapat meningkatkan hasil belajar siswa sampai pada siklus 2 dengan ketercapaian ketuntasan belajar siswa secara klasikal 80%.

Nilai rata-rata pada pra siklus sebesar 61,33, pada siklus 1 meningkat menjadi 72,33 dan pada siklus 2 meningkat kembali menjadi 83,33. Jumlah siswa yang mencapai nilai KKM atau terlampaui pada pra siklus sebanyak 13 siswa atau 43,33%, kemudian pada siklus 1 meningkat menjadi 20 siswa atau 66,67% dan pada siklus 2 mencapai 26 siswa atau 86,67%.

Berdasarkan hasil observasi dan refleksi selama kegiatan pembelajaran pada tema Sehat Itu penting muatan pelajaran IPA menggambarkan bawah dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan media zoom siswa menjadi lebih aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dan siswa lebih menguasai materi pembelajaran yang disampaikan. Perkembangan hasil yang diperoleh dari tiap siklus adalah sebagai berikut.

Hasil pembelajaran pada siklus 1 dapat dilihat pada proses kegiatan belajar mulai menarik perhatian siswa serta terlihat semangat dan aktif dalam melakukan tanya jawab sela proses pembelajaran berlangsung. Penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan media zoom ternyata mulai menarik perhatian siswa. Siswa mulai aktif menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan guru. Hasil belajar yang dicapai siswa pada siklus 1 mengalami peningkatan dibandingkan pada pra siklus yakni mencapai rata-rata 72,33.

Pada tindak lanjut siklus 2 ini memberikan perlakuan yang sedikit berbeda dengan proses kegiatan belajar mengajar pada siklus 1. Pada hasil yang diperoleh untuk rata-rata kelas lebih meningkat dari siklus sebelumnya yaitu mencapai diatas 80. Dengan demikian kegiatan pembelajaran ini sesuai dengan rencana. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran sudah dapat dikatakan berhasil.

Penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam pembelajaran sangat membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan berpikir dan pemecahan masalah yang dihadirkan oleh guru sesuai dengan yang ada dilingkungan sekitar. Dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* kegiatan pembelajaran akan menjadi semakin

bermakna. Kelebihan model pembelajaran ini akan meningkatkan aktivitas belajar siswa untuk berpikir kritis sehingga siswa dapat beradaptasi dengan dunia nyata.

Selain menggunakan model pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan hasil belajar siswa, penggunaan media pembelajaran juga berperan penting dalam proses keseluruhan pembelajaran. Penggunaan media zoom dirasa sangat membantu dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Seperti yang disampaikan Aristo (2004:56) penggunaan media zoom bukan hanya sekedar untuk menyalurkan pesan, tetapi juga membantu menyederhanakan proses penyampaian pesan sehingga komunikasi menjadi lebih lancar.

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data pada penelitian tindakan kelas tentang peningkatan hasil belajar IPA melalui model *Problem Based Learning* dengan media aplikasi zoom pada siswa kelas V SDIT Izzatul Islam yang berkaitan dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar yang berkaitan dengan muatan pelajaran IPA penilaian hasil tes pra siklus sebesar 56,67% belum mencapai ketuntasan klasikal selanjutnya dilakukan tes siklus 1 sebesar 33,33% masih belum mencapai ketuntasan klasikal dan hasil tes siklus 2 sebesar 83,33% mengalami ketuntasan. Hal ini dapat menunjukkan bahwa pembelajaran IPA materi Organ Peredaran Darah mengalami peningkatan yakni siswa menjawab pertanyaan pada lembar tes evaluasi yang diberikan sehingga presentase ketuntasan klasikal dapat mencapai KKM

Daftar Rujukan

1. Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
2. Aristo, W., Sabri, T., & Kresnadi,. Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Pembelajaran IPA Kelas V. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 8(3).
3. Astini, N. K. S. (2020). Pemanfaatan teknologi informasi dalam pembelajaran tingkat sekolah dasar pada masa pandemi covid-19. *Lampuhyang*, 11(2), 13-25.
4. Aqib, Zainal. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Yrama Widya.
5. Bloom, B.S., Engelhart, M.D., Furst, E.J., Hill, W.H., dan Krathwohl, D.R. 1956. *The Taxonomy of Educational Objectives The Classification of Educational Goals, Handbook I: Cognitive Domain*. New York: David McKay.
6. Haqien, Danin dan Aqilah Afifadiyah Rahman.(2020). "Pemanffata Zoom Meeting Untuk Proses Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid 19". Skripsi, Pendidikan Sejarah, FKIP, Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. HAMKA, Jakarta
7. Hopkins. (1993). *Desain Penelitian Tindakan Kelas (Model Ebbut)*. Yogyakarta : Pustaka Belajar.
8. Kurniawan, A. R., Noviyanti, S., & Arsil, A. (2019). Optimasi Model Problem Based Learning Berbantuan Multimedia untuk Meningkatkan Keterampilan Kerja Tim di Sekolah Dasar. *ELSE (Elementary School Education Journal): Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 3(2), 7-16.
9. Ratnawati, F. A. (2020). Strategies To Improve Student Learning Outcomes During Pandemic Via Google Classroom Application In The Subject Of Work And. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 5(1), 49-55.

10. Sadirman, Arief. S, Dr., M.Sc., dkk. (1994). *Media Pendidikan (Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya)*. Jakarta : Pustekkom Dikbud dan CV. Rajawali.
11. Setiawan, Denny, M.Ed., dkk. (2007). *Komputer dan Media Pembelajaran*. Jakarta : Universitas Terbuka.
12. Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
13. Surya, Y. F. (2017). Penerapan model pembelajaran problem based learning untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas IV SDN 016 Langgini Kabupaten Kampar. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(1), 38-53.
14. Suyanto. 1997. *Pedoman Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK).*, Bagian satu. Jakarta: Dirjen Dikti Depdikbud Proyek Pendidikan Tenaga Akademik Bagian Pengembangan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (BP3GSD).